

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK SISWA
KELAS V SD NEGERI 101779 PERCUT**

Mei Vina Estetika Br Sembiring¹, Sri Mustika Aulia², Lidia Simanihuruk³,
Putra Afriadi⁴, Natalia Silalahi⁵
PGSD FIP Universitas Negeri Medan
1meivina1705e@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of the use of the think pair share type cooperative learning model on the learning results of music art students in class V of SD Negeri 101779 Percut. This research uses a quantitative approach with Quasi Experimental Design in the form of Nonquivalent Control Group Design in the even semester of the 2025/2026 Academic Year. The research sample consisted of 36 students consisting of 18 V-A class students as a control class and 18 V-B class students as an experimental class. The technique used in sampling using total sampling. Data collection techniques using observation sheets, learning results tests, and documentation. Data analysis uses analytical prerequisite test which includes normality test and homogeneity test, as well as hypothesis test. Based on the research results, pretest and posttest data in the experimental class and control class are normally distributed based on the Shapiro-Wilk test with a significance value > 0.05 and has a homogeneous variance based on the Levene test with a significance value $0,351(> 0.05)$. The average posttest score obtained by the experimental class was 83.33, higher than the average posttest score of the control class of 65.00. The t-test result obtained a Sig. (2-tailed) value of $0,000 (< 0,05)$. so H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, the use of the think pair share type cooperative learning model has a significant effect on the learning results of music art students in class V of SD Neger 101779 Percut.

Keywords: Learning Model, Think Pair Share, Music Art, Learning Outcome

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas V SD Negeri 101779 Percut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *Quasi Ezperimental Design* bentuk *Nonquivalent Control Group Design* pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang terdiri atas 18 siswa kelas V-A sebagai kelas kontrol dan 18 siswa kelas V-B sebagai kelas eksperimen. Teknik yang digunakan dalam

pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ serta memiliki varians yang homogeny berdasarkan uji *Levene* dengan nilai signifikansi $0,351 (> 0,05)$. Nilai rata-rata *posttest* yang didapatkan kelas eksperimen sebesar 83,33 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 65,00. Hasil uji-t memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas V SD Negeri 101779 Percut.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Think Pair Share*, Seni Musik, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya terencana yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif, menyenangkan serta sebagai wadah untuk meningkatkan potensi yang ada pada siswa yang bertujuan untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Proses belajar di sekolah dasar merupakan hal penting bagi perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dalam

konteks pentingnya pendidikan bagi setiap orang, pendidikan memiliki peran sebagai solusi dalam mengembangkan kemampuan sumber daya manusia menjadi lebih baik untuk menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tumbuh kembang lingkungan sekitarnya (UU No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1).

Proses belajar mengajar serta hubungan antara pendidik dengan siswa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengalaman belajar di lingkungan sekolah (Marzuki., 2021, h. 137). Siswa bisa belajar dengan baik karena adanya

faktor pendukung seperti guru, murid, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, hal-hal yang serupa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataan yang ditemukan dilapangan proses pembelajaran yang berlangsung disekolah dasar tidak selalu berjalan dengan mulus. Sistem pembelajaran di Indonesia masih tergantung pada metode konvensional. atau guru yang menjadi pusat pembelajaran (*teacher-centered*), dan tidak membuka ruang kesempatan cukup bagi siswa untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023, terdapat **64% siswa sekolah dasar di Indonesia** masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran aktif dan kolaboratif karena model mengajar yang monoton dan kurang menarik.

Pembelajaran seni musik merupakan peran penting dalam membentuk kepekaan estetika, kemampuan bekerjasama secara sosial, serta kemampuan menyampaikan perasaan diri sendiri. Namun, hasil survei dari Pusat

Asesmen Pendidikan (2022) menunjukkan bahwa **lebih dari 55% siswa sekolah dasar** kurang tertarik mengikuti pembelajaran seni musik karena dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Pembelajaran seni musik di sekolah dasar (SD) di Indonesia sering kali menghadapi berbagai fenomena dan masalah yang memengaruhi hasil belajar siswa, seperti metode mengajar yang terasa membosankan atau hanya berfokus pada aktivitas bernyanyi tanpa adanya pengembangan kreativitas tambahan, sehingga siswa merasa kurang termotivasi dan pemahaman konsep musik menjadi kurang baik. Guru sering kesulitan dalam menyampaikan materi karena kekurangan media atau alat bantu atau alat peraga yang memadai, sehingga berdampak pada kurangnya minat siswa dan aktivitas belajar menjadi tidak cukup interaktif. Kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran musik di SD masih belum optimal, karena siswa yang cenderung tidak aktif, kurang percaya diri, dan kurangnya penerapan pendekatan inovatif, sehingga hasil belajar yang didapat tidak memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Fenomena ini menjadi lebih buruk

karena hambatan seperti kurangnya respon siswa pada pembelajaran, guru yang tidak memahami interdisiplinartitas musik, serta kurikulum yang berubah dan tidak dibarengi dengan persiapan yang cukup, dan pada akhirnya kualitas pendidikan seni secara keseluruhan akan menurun. Oleh sebab itu, inovasi model pembelajaran pada seni musik di SD sangat diperlukan disini untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, disebabkan pendekatan baru seperti model kooperatif terbukti dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kreativitas, dan memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis, sehingga hasil belajar menjadi lebih efektif dan meningkat. Inovasi ini juga penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum merdeka yang menuntut fleksibilitas dan fokus pada pemikiran kritis, di mana model tradisional yang kaku sering gagal memenuhi kebutuhan siswa modern.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Oktober 2025 di SD Negeri 101779 Percut. Sesuai dengan hasil pra penelitian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran seni, peneliti

mendapatkan hasil observasi bahwa hasil belajar siswa di kelas V menunjukkan kecenderungan hasil belajar yang rendah yakni >75 atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Penyebab rendahnya hasil belajar murid pada pembelajaran seni musik kelas V di SD Negeri 101779 Percut diakibatkan dari beberapa faktor yaitu: (1) Siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung seperti lebih banyaknya murid sebagai pendengar dan pencatat aktif yang disebabkan oleh keterbatasan media ajar didalam kelas sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah (2) Siswa yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal pembelajaran seni musik, hanya mengandalkan jawaban teman, disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi (3) guru hanya berfokus pada penjelasan mandiri tanpa melibatkan siswa yang disebabkan oleh keterbatasan media dan model ajar, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diraih oleh rata-rata siswa belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan pada data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101779 Percut masih tergolong rendah. Pada kelas V A, dari 18 siswa terdapat hanya 6 siswa (33,33%) yang tuntas dan 12 siswa (66,66%) yang belum tuntas. Sedangkan di kelas V B, terdapat hanya 5 siswa (27,77%) yang tuntas dan 13 siswa (72,22 %) yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan 18 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar seni musik siswa belum mencapai hasil yang diharapkan secara optimal.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni musik akibat rendahnya pemahaman mereka mengenai materi seni musik yang dipelajari. Selain itu, siswa juga cenderung mudah merasa jenuh dan lelah selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, seperti metode ceramah, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Permasalahan pembelajaran seni musik yang ditemukan di SD

Negeri 101779 Percut menunjukkan perlu pembaruan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pendekatan yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai adalah model **pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)**. Model yang dikembangkan oleh Frank Lyman dikenal efektif meningkatkan interaksi siswa melalui tiga tahap berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Melalui tahapan tersebut, siswa didorong untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan mengemukakan hasil pemikiran di depan kelas. Dengan demikian, TPS mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan partisipatif.

Menurut Mulyono (2021) pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, dan tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, melalui model ini siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga dapat menjadi rekan belajar bagi teman sekelasnya dengan begitu *think pair share* ini berperan dalam meningkatkan minat belajar serta

keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar seni musik siswa.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas V SD Negeri 101779 Percut

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam situasi yang terkontrol (Sugiyono., 2021, h. 18). Desain eksperimen yang diterapkan yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas V SD Negeri 101779 Percut tahun ajaran 2026/2027 yang berjumlah 2 kelas, tiap kelas berjumlah 18 siswa. Teknik pengambilan sampel ialah menggunakan total sampling

sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun siswa kelas V dengan kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101779 Percut, hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar seni musik pada bab materi bermain alat musik sederhana. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* yang melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda, kelas V-A sebagai kelas kontrol dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencoba soal terhadap kelas lain. Setelah datanya didapatkan, yaitu dilakukan suatu pengujian validitas yang diperoleh dari 30 soal yang diujikan, terdapat 20 soal yang dinyatakan valid untuk *pretest*

dan *posttest*. Reliabilitas soal 0,930 dan dinyatakan reliabel dan dapat dipakai sebagai alat pengumpulan data, tingkat kesukaran soal didapat 9 soal dengan kategori mudah, 9 soal dengan kategori sedang, dan 2 soal dengan kategori sukar, serta daya pembeda soal terdapat 4 soal dengan kategori cukup baik, 6 soal dengan kategori baik dan 10 soal dengan kategori sangat baik.

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti membagikan lembar *pretest* kepada dua kelas sampel untuk mengetahui apakah siswa di kedua kelas sampel memiliki kemampuan awal yang sama atau berbeda. Adapun hasil *pretest* pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 56,94 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 54,72. Berdasarkan hasil tersebut terdapat perbedaan antara hasil *pretest* kedua kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berbeda.

Tahap selanjutnya, setelah melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan perlakuan yang berbeda

pada kedua kelas. Setelah perlakuan diberikan, maka dilakukan *posttest* pada kedua kelas sampel. Adapun hasil *posttest* yang didapatkan pada kelas kontrol ialah dengan rata-rata sebesar 65,00 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 83,33. Berdasarkan hasil *posttest* tersebut ditemukan perbedaan antara hasil kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* 54,72 dan pada *posttest* 83,33, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi dikarenakan pada saat *pretest* siswa tidak diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terdapat pengaruh dengan meningkatnya nilai pada saat *posttest* di kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol pada *pretest* sebesar 56,94 dan *posttest* sebesar 65,00, terlihat bahwa adanya peningkatan dikarenakan pada saat *pretest* tidak diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan metode konvensional namun hasilnya tidak begitu meningkat dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas V. Sepanjang proses pembelajaran dilakukan, siswa terlihat aktif terlibat dalam kegiatan belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Aktivitas belajar yang meningkat ini ditandai dengan adanya partisipasi hampir seluruh siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, baik saat berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, maupun saat berbagi hasil diskusi dengan kelas. Pada tahap *thinking*, guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi bermain alat musik sederhana, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir secara mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan, tahap ini mampu melatih kemandirian siswa dalam memahami materi serta mendorong mereka untuk menggali ide atau jawaban secara individu. Siswa terlihat lebih fokus dan serius dalam memikirkan jawaban, sehingga memberikan dasar yang kuat sebelum memasuki tahap diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadipun (2020, h.12) yang menyatakan bahwa

model *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam model ini proses berpikir menjadi langkah awal yang memberikan ruang untuk peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam menyatakan ide serta gagasan secara mandiri.

Selanjutnya pada tahap *pairing*, siswa dibentuk berpasangan dan bertukar pikiran dengan pendapat masing-masing. Interaksi yang terjadi dalam pasangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar ide, mengoreksi pemahaman, serta menyatukan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama yang baik antar siswa, bukan hanya meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa terhadap materi pelajaran. Waktu diskusi yang relatif singkat, yaitu sekitar 4–5 menit, tetap efektif dalam mendorong siswa untuk aktif dan terarah dalam berdiskusi.

Pada tahap *sharing*, setiap pasangan diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi

kepada seluruh kelas. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat di depan umum. Selain itu, melalui proses berbagi ini, siswa dapat memperoleh berbagai perspektif jawaban dari pasangan lain sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi seni musik yang dipelajari. Guru juga berperan aktif dalam mengarahkan jalannya diskusi kelas agar tetap kondusif dan terfokus. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berdampak pada meningkatnya semangat belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS yang diterapkan dikelas sejalan dengan pendapat Khoirudin dkk (2020, h. 36) yang menyatakan dengan menggabungkan presentasi kelompok dan bimbingan pendidik, proses belajar menjadi lebih dinamis dan efektif, mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, saling belajar, serta berbagi perspektif yang berbeda.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat kendala, yaitu pada saat tahap *thinking* dan

share, tidak semua terbiasa dengan berpikir mandiri, sehingga ada siswa yang hanya diam tanpa mencoba menjawab karena tidak percaya diri dengan jawabannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha (2022, h. 82) yang menyatakan bahwa peserta didik yang lebih pemalu atau kurang percaya diri mungkin tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, akibatnya terjadi ketidakseimbangan partisipasi, dimana beberapa suara lebih terdengar dibandingkan yang lain. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan pertanyaan yang lebih sederhana, memberikan motivasi kepada siswa, dan guru juga harus memberikan petunjuk agar siswa mudah mengerti dan memulai. Selain itu pengelolaan waktu juga menjadi suatu kendala dalam menerapkan model pembelajaran ini, sehingga mengharuskan guru mengatur waktu dengan tegas, misalnya menggunakan timer atau pengingat. Instruksi juga harus jelas agar siswa tidak bingung dan waktu tidak terbuang. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menjadi kendala terhadap jalannya pembelajaran, karena guru dapat mengatasinya dengan baik. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar seni musik siswa kelas V, meskipun masih terdapat kendala teknis yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Temuan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Putri Arianti (2024), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Teamatik Kelas III SDN Marga Kaya”. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,25 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 78,21. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar. Lalu, hasil penelitian Waswandi (2023) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar”. Penelitian tersebut menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif

tipe *think pair share* dapat meingkatkan hasil belajar siswa, dari 12 (48%) murid mencapai ketuntasan belajar menjadi 25 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar tercapai secara kolektif.

Berdasarkan hasil perhitungan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil uji normalitas data *pretest* dengan ketentuan jika $\text{sig} > \text{sig } 0,05$ pada kelas eksperimen $0,104 > 0,05$ pada kelas kontrol $0,408 > 0,05$ sedangkan data *posttest* pada kelas eksperimen $0,168 > 0,05$ pada kelas kontrol $0,885 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas data *pretest* dengan syarat data homogen adalah pada taraf α signifikan $> 0,05$ yaitu bernilai $0,351$ atau $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varians yang sama atau homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan ketentuan yang menunjukkan hasil perhitungan t-test yang akan dibandingkan dengan t tabel pada tariff $\text{sig } 5\%$ dengan ketentuan jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Diperoleh taraf signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 Yaitu $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 101779 Percut pada siswa kelas V, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Rata-rata hasil belajar *posttest* yang didapatkan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran seni musik materi bermain alat musik sederhana pada siswa kelas VA SD Negeri 101779 Percut adalah sebesar 65,00 dikategorikan baik.
2. Rata-rata hasil belajar *posttest* yang didapatkan siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pembelajaran seni musik materi bermain alat musik sederhana pada siswa kelas VB SD Negeri 101779 Percut adalah sebesar 83,33 dikategorikan baik.
3. Kelas eksperimen, kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

(TPS) memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional khususnya pada siswa kelas VA dan VB SD Negeri 101779 Percut T.A 2025/2026. Selain itu, hasil Uji Independent sampel t test menunjukkan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran seni musik materi bermain alat musik sederhana siswa kelas VB SD Negeri 101779 Percut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Marzuki. (2021). Pendidikan Formal dan Non formal. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paya, Theodora. 2021. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Sekolah. Kalimantan Barat.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Arianti, P. (2024). *Pengaruh Model pembelajaran cooperative learning tipe think pair share terhadap hasil belajar tematik kelas III SDN Marga Kaya*. Skripsi. Institus Agama Islam Negeri Metro; Metro.

Khoyrudin dan Supriyanah. “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Kutabumi I Tangerang Banten.” *Jurnal Inovasi dan Kreativitas*, 1(2): 77-85. 2021.

Mulyono, Sunhaji, & Wahab. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan* 9(2), 325-335.

Nugraha, Ryan Aldi. “Kekerasan Seksual dalam Perspektif Dominasi Kuasa”. *Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1): 21-31. 2022.

Sadipun, Berty. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDI Ende 14” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1): 11-16. 2020.

Waswandi. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar”.